

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai *agent of change* dalam gerakan pembaharuan diharuskan untuk bersikap kritis, aktif dan inovatif serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap prestasi akademik dan non akademik untuk menghasilkan karya di lingkungan masyarakat sehingga mahasiswa disarankan untuk bisa terjun langsung dalam masyarakat (Anwar, Kudadiri, and Wijaya 2019). Hal tersebut dapat diwujudkan dalam organisasi mahasiswa, organisasi kampus berisi sekumpulan orang yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang sama akan perubahan demi memajukan universitasnya di lingkungan masyarakat (Amri and Hendrastomo 2017).

Sama halnya dengan universitas pada umumnya, Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki berbagai organisasi kampus guna mendukung perkembangan bakat dan minat mahasiswa. Pada tahun-tahun sebelumnya, pemilihan ketua pada badan organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo masih bersifat musyawarah pada sidang umum di akhir kepengurusan namun pada tahun 2019, Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah melakukan pemilu raya serentak untuk pemilihan presiden dan wakil presiden mahasiswa. Pemilu raya juga diikuti oleh pemilihan gubernur dan wakil gubernur pada tiap fakultas hingga gubernur ditingkat fakultas.

Pemilu raya dilakukan pada tempat pemungutan suara (TPS) yang diletakkan pada tiap fakultas. Kemudian untuk keperluan proses pemilihan

calon kandidat, tim KPUM menggunakan surat suara yang dicetak sejumlah 3000 surat suara yang kemudian disebar ke sejumlah TPS. Tim KPUM memiliki lebih dari 20 Anggota ditambah lagi tim Panwaslu yang bertugas menjalankan dan mengawasi kegiatan pemilu raya. Waktu yang dibutuhkan untuk menghitung surat suara secara manual lebih dari 12 jam dimulai dari pukul 07.00-22.00 WIB. Kemudian untuk pendanaan pada kegiatan pemilu raya diambil dari anggaran operasional BEM-U dan DPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo bukan berdasarkan pendanaan KPUM sendiri. Sehingga pada praktiknya kegiatan tersebut. Kendala lain karena jumlah pemilih tetap fakultas dengan jumlah suara yang dihasilkan berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis akan melakukan perancangan aplikasi *E-voting* pada pemilu raya mahasiswa universitas Muhammadiyah Ponorogo berbasis web. Perancangan tersebut dilakukan agar kedepannya kegiatan pemilu raya dapat lebih efisien dari segi waktu, tenaga dan biaya serta dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang aplikasi *E-voting* pada pemilu raya mahasiswa universitas Muhammadiyah Ponorogo berbasis web?
2. Bagaimana hasil analisa *usability testing* pada aplikasi E-voting pada pemilu raya Universitas Muhammadiyah Ponorogo berbasis web?

1.3. Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Merancang aplikasi *E-voting* pada pemilu raya mahasiswa universitas Muhammadiyah Ponorogo berbasis web.
2. Mengetahui hasil analisa *usability testing* pada aplikasi E-voting pada pemilu raya Universitas Muhammadiyah Ponorogo berbasis web

1.4. Manfaat

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengurangi pengeluaran untuk mencetak ribuan surat suara.
- b. Mengurangi jumlah kepanitiaan dan tenaga perhitungan surat suara karena rekapitulasi akan dilakukan secara otomatis oleh system.
- c. Kegiatan pemilu raya dapat dilakukan dengan efisien dari segi waktu, tenaga dan biaya.

1.5. Batasan Masalah

1. Tidak membahas Keamanan Website.
2. Tidak membahas domain dan hosting website.
3. Menggunakan bahasa pemrograman PHP Dan Database MySQL.
4. Studi Kasus Dilakukan Pada KPUM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
5. Sistem ini di gunakan oleh internal khusus dari KPUM Universitas Muhammadiyah ponorogo.